

**SIKAP MASYARAKAT DAN PERSEPSI TENTANG PERILAKU APARATUR
TERHADAP MINAT MEMBUAT AKTA TANAH DI KECAMATAN SERANG****Ade Duwi Suryatna *) Rd Nia Kania Kurniawati **) Agus Sjafari ***)**

*) **) ***) Magister Administrasi Publik Pascasarjana Untirta,

Jl. Raya Jakarta Km. 4 Pakupatan, Serang – Banten, 42122

E Mail : adeduwisuryatna123@gmail.com

Abstract

Many people believe that they only have Land and Building Tax (SPPT-PBB) Tax Returns and that their land is legally enforceable. SPPT-PBB is a substitute form for Girik which is no longer recognized after the birth of the Basic Agrarian Law (UUPA). Therefore some of the problems that have been explained do indeed require the activities of making land certificates in order to have land rights with legal force. However, the community considered that to obtain the land certificate was very difficult, took a long time and required very expensive fees. Therefore, the writer wants to follow up on the problem and test it using theory and analyze it quantitatively with the aim of finding the influence of "Community Attitudes and Perceptions About Apparatus Behavior Towards Interest in Making Land Deed in Serang District, Serang City, Banten Province". In this research, attitude theory (Azwar 2013), apparatus behavior theory (Siagian 1994), and interest theory (Ajzen 2005). The samples in this study were 279 respondents who were selected by systematic random sampling based on the 2018 land deed register data in Serang District. The questionnaire was distributed by visiting the respondent's house as the owner of the registered land rights in Serang District. The results of this study are the variable community attitudes (X1) to the interest in making a land deed (Y) obtained a significance value of $0.048 < \text{level } 0.05 = H_0 \text{ rejected}$, meaning that the variable X1 has a significant influence on the variable Y. Perceptual variable (apparatus) to the interest in making a land deed (Y) obtained a significance value of $0.118 > \text{level } 0.05 = H_0 \text{ accepted}$, meaning that the variable X2 does not have a significant effect on the variable Y. Together variables of community attitudes (X1) and perceptions of apparatus behavior (X2) to the interest in making land deed (Y) obtained a significance value of $0.035 < \text{level } 0.05 = H_0 \text{ rejected}$, meaning that the variables X1 and X2 have a significant effect on the variable Y.

Keywords : *apparatus, attitude, interest, land deed, perception*

1. Pendahuluan

Banyaknya jumlah manusia yang memerlukan tanah untuk perumahan, juga kemajuan dan perkembangan ekonomi, sosial-budaya dan teknologi menghendaki pula tersedianya tanah yang banyak, misalnya untuk perkebunan, peternakan, pabrik, perkantoran, tempat hiburan dan jalan-jalan untuk perhubungan.

Tanah mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hak-hak atas kepemilikan tanah pun diatur oleh konstitusi (UUD 1945) yang berlaku di Indonesia sebagai Negara Hukum. Konstitusi yang mengatur pertanahan secara khusus seperti hak-hak atas kepemilikan tanah yaitu diatur di Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria atau yang sering dikenal dengan Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA).

Untuk menjamin kepastian hukum hak atas tanah, pemerintah mengatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1961 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997, tentang Pendaftaran Tanah. Peraturan pemerintah tersebut memberikan kepastian hukum kepada pemilik atau yang menguasai tanah untuk melakukan pendaftaran tanah. Penyelenggaraan pendaftaran tanah akan menghasilkan suatu produk akhir yaitu berupa sertifikat sebagai tanda bukti kepemilikan hak atas tanah.

Dasar dari pembuatan sertifikat tanah menurut PP No.24 Tahun 1997 yaitu salah satunya berdasarkan akta tanah.

Akta tanah dimaksudkan oleh pasal 37 : 1 PP No.24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah menegaskan bahwa “peralihan hak atas tanah dan hak atas satuan rumah susun melalui jual-beli, tukar-menukar, hibah, pemasukan dalam perusahaan dan perbuatan hukum pemindahan hak lainnya, kecuali pemindahan hak melalui lelang hanya dapat didaftarkan jika dibuktikan dengan akta yang dibuat oleh PPAT (Pejabat Pembuat Akta Tanah) yang berwenang menurut ketentuan peraturan perundangan yang berlaku”.

Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.37 Tahun 1998, Tanggal 5 Maret 1998 terdiri dari PPAT, PPAT Sementara, dan PPAT Khusus. Dalam hal ini PPAT Sementara sebagai objek dari penelitian ini. PPAT Sementara adalah Pejabat Pemerintah yang ditunjuk karena jabatannya untuk melaksanakan tugas PPAT dengan membuat akta PPAT di daerah yang belum cukup terdapat PPAT. Pemerintah yang ditunjuk sebagai PPAT Sementara yaitu kepala kantor Kecamatan.

Dalam masyarakat umum di Indonesia khususnya di Kecamatan Serang masih banyak yang merasa cukup yakin

bahwa tanahnya akan aman walau tidak memiliki akta tanah. Padahal pendaftaran tanah dinilai sangat penting untuk memiliki kekuatan hukum yang kuat guna pendukung dalam kepemilikan tanah yang sah. Banyak masyarakat yang yakin bahwa dengan hanya memiliki Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang Pajak Bumi dan Bangunan (SPPT-PBB) keberadaan tanahnya sudah memiliki kekuatan hukum. Hal ini juga kurang diketahui oleh masyarakat bahwa SPPT-PBB hanya bukti dari tanda pembayaran pajak akan tanah yang digunakan. SPPT-PBB adalah bentuk pengganti dari Girik yang sudah tidak diakui lagi setelah lahirnya Undang Undang Pokok Agraria (UUPA). Oleh karena itu beberapa permasalahan yang sudah dijelaskan tersebut memang membutuhkan kegiatan pembuatan akta tanah guna memiliki hak atas tanah yang sah dengan kekuatan hukum yang nyata.

Akan tetapi persepsi masyarakat selama ini menimbulkan masalah kesan bahwa untuk memperoleh akta tanah itu sangat sulit dan memakan waktu yang cukup lama. Keluhan masyarakat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya transparansi dan birokratis dalam persyaratan teknis dan administratif, serta penyelesaiannya yang sering kali tidak tepat waktu.

Terdapat beberapa masalah yaitu di satu sisi masyarakat memiliki sikap yang kurang peduli dalam proses pembuatan akta tanah dan kepemilikan hak atas tanah yang sah, di sisi lain perilaku aparatur juga kurang administratif terhadap proses-proses terkait pembuatan akta tanah. Sehingga permasalahan tersebut akan berpengaruh pada minat membuat akta tanah.

Oleh karena itu permasalahan tersebut akan ditindaklanjuti secara teori dan dianalisis secara kuantitatif. teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model teori sikap yang dikemukakan oleh Azwar (2013), teori perilaku aparatur yang dikemukakan oleh Siagian (1994), serta teori minat yang dikemukakan oleh Ajzen (2005).

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei bertujuan mencari sumber data utamanya dari responden sebagai sampel penelitian dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Jenis data yang dipakai adalah *one-time research* artinya sekali waktu dalam penelitian tanpa pengulangan pengambilan data. Pengambilan data dilakukan dengan mendatangi rumah responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2018 berlokasi di

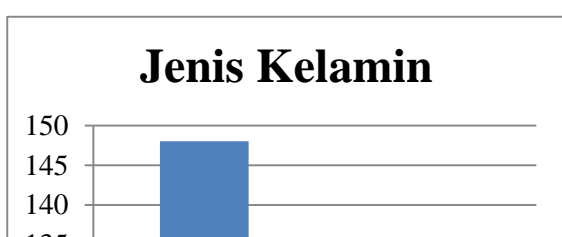
lingkungan Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten. Populasi dalam penelitian ini yaitu berdasarkan data register masyarakat yang membuat akta tanah di Kecamatan Serang yaitu 926 orang. Dengan penarikan sampel berdasarkan rumus Slovin (Umar 2002) yaitu dengan tingkat kelonggaran ketelitian (e) sebesar 5% dihasilkan 279 orang sebagai responden. Dengan teknik penentuan sampel secara *Systematic Random Sampling* yaitu sampling acak sistematis menggunakan interval 3 dariseluruh data populasi. Perhitungan interval dihasilan dari jumlah populasi dibagi jumlah responden.

Metode kuesioner dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data berupa informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin (Pasolong 2016:141). Kuesioner menggunakan penilaian skala Likert yaitu skala psikometrik diberi skala sangat baik sampai buruk sekali. Data kuesioner akan di uji secara regresi uji parsial (uji t) dan uji berganda (uji F).

3. Hasil

Identitas Responden

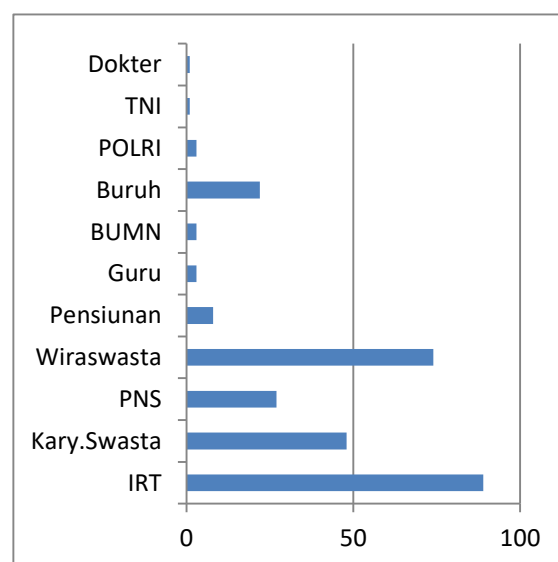
Berikut grafik identitas responden yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 1. Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 279 responden yang terdiri dari masyarakat yang telah memproses pembuatan akta tanah di PPATS Kecamatan Serang yaitu 148 (53%) responden berjenis kelamin laki-laki, sementara sisanya 131 (47%) responden berjenis kelamin perempuan.

Berikut adalah grafik identitas responden yang dibedakan berdasarkan pekerjaan.



Gambar 2. Berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa status pekerjaan dari 279

responden masing-masing yaitu Ibu Rumah Tangga 89 orang (31,9%), Karyawan Swasta 48 orang (17,2%), Pegawai Negeri Sipil 27 orang (9,7%), Wiraswasta 74 orang (26,5%), Pensiunan 8 orang (2,9%), Guru 3 orang (1,1%), BUMN 3 orang (1,1%), Buruh 22 orang (7,9%), POLRI 3 orang (1,1%), TNI 1 orang (0,3%), dan Dokter 1 orang (0,3%).

Uji Validitas

Berikut hasil pengujian validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil pengujian validitas

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,871	0,1174	Valid
2	0,186	0,1174	Valid
3	0,202	0,1174	Valid
4	0,197	0,1174	Valid
5	0,761	0,1174	Valid
6	0,137	0,1174	Valid
7	0,755	0,1174	Valid
8	0,882	0,1174	Valid
9	0,852	0,1174	Valid
10	0,579	0,1174	Valid
11	0,703	0,1174	Valid
12	0,282	0,1174	Valid
13	0,261	0,1174	Valid
14	0,223	0,1174	Valid
15	0,850	0,1174	Valid
16	0,694	0,1174	Valid
17	0,393	0,1174	Valid
18	0,487	0,1174	Valid
19	0,628	0,1174	Valid
20	0,838	0,1174	Valid
21	0,192	0,1174	Valid
22	0,497	0,1174	Valid
23	0,844	0,1174	Valid

24	0,423	0,1174	Valid
25	0,475	0,1174	Valid

Data tersebut diatas menjelaskan bahwa seluruh indikator kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh indikator tersebut secara masing-masing dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berikut hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Sikap masyarakat	0,670
Persepsi tentang perilaku aparat	0,677
Minat membuat akta tanah	0,677

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Cronbach Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel, selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Berikut hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	Hasil
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,123

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,123 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Otokorelasi

Menurut Sufren dan Natanael (2013:109) syarat untuk tidak terjadinya otokorelasi adalah $1 < DW < 3$. Berdasarkan data penelitian yang diolah diperoleh hasil penelitian seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil uji otokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2,206	2,138

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai DW 2,138, sehingga nilai tersebut memenuhi $1 < 2,138 < 3$ dan dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak mengalami otokorelasi. Artinya model regresi tidak terdapat masalah, maka

analisis regresi linier berganda untuk hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Menurut Sufren dan Natanael (2013:110) syarat untuk tidak terjadinya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* harus diantara 0,0 – 1 dan nilai VIF harus lebih rendah dari 10.

Tabel 5. Hasil uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap masyarakat	0,997	1,003
Persepsi tentang perilaku aparat	0,997	1,003

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masih di kisaran 0,0 – 1 dan nilai VIF juga masih di lebih rendah dari angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Artinya data kedua variabel independen tidak terjadi kesalahan dan analisis regresi linier berganda untuk hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

<i>Spearman's rho</i>	<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>
Sikap	0,599
Persepsi	0,831

Hasil dari tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak terjadi

Uji Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan parameter model regresi secara parsial diperoleh pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil regresi secara parsial

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	24,074	1,020		23,606	0,000		
Sikap	0,103	0,052	0,118	1,989	0,048	0,997	1,003
Persepsi	0,082	0,052	0,093	1,569	0,118	0,997	1,003

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X_1 (sikap masyarakat) diperoleh nilai t hitung = 1,989 dengan tingkat signifikansi 0,048. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya yaitu sikap masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat dalam membuat akta tanah.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X_2 (persepsi masyarakat tentang perilaku aparatur) diperoleh nilai t hitung = 1,569 dengan

heteroskedastisitas. Artinya varians variabel independen dalam model regresi bersifat sama atau homoskedastisitas, dan data tersebut dapat digunakan untuk lanjutan pengujian regresi berganda.

tingkat signifikansi 0,118. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian kesimpulannya yaitu persepsi masyarakat tentang perilaku aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap minat dalam membuat akta tanah.

Uji Berganda (Uji F)

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil regresi secara bersama-sama

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32,9	2	16,45	3,381	0,035

Residual	1342,9	276	4,86
Total	1375,8	278	

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 3,381 dengan signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama sikap masyarakat dan persepsi tentang perilaku aparatur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam membuat akta tanah.

4. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel sikap masyarakat (X_1)

Indikator P1 r hitungnya sebesar 0,871 (sig 0), P2 sebesar 0,186 (sig 0,002) , P3 sebesar 0,202 (sig 0,001), P4 sebesar 0,197 (sig 0,001), P5 sebesar 0,761 (sig 0), P6 sebesar 0,137 (sig 0,022), P7 sebesar 0,755 (sig 0), dan P8 sebesar 0,882 (sig 0).

2. Variabel persepsi tentang perilaku aparatur (X_2)

Indikator P9 r hitungnya sebesar 0,852 (sig 0), P10 sebesar 0,579 (sig 0), P11 sebesar 0,703 (sig 0), P12 sebesar

0,282 (sig 0), P13 sebesar 0,261 (sig 0), P14 sebesar 0,223 (sig 0), P15 sebesar 0,850 (sig 0), P16 sebesar 0,694 (sig 0), dan P17 sebesar 0,393 (sig 0).

3. Variabel minat dalam membuat akta tanah (Y)

Indikator P18 r hitungnya sebesar 0,487 (sig 0), P19 sebesar 0,628 (sig 0), P20 sebesar 0,838 (sig 0), P21 sebesar 0,192 (sig 0,001), P22 sebesar 0,497 (sig 0), P23 sebesar 0,844 (sig 0), P24 sebesar 0,423 (sig 0), dan P25 sebesar 0,475 (sig 0).

Ketiga variabel seluruh indikatornya didapatkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya seluruh angket dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap konstruk atau variabel lebih besar dari 0,6 yang berarti kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah reliabel atau handal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut : variabel sikap masyarakat (X_1) sebesar 0,67, variabel persepsi tentang perilaku aparatur (X_2)

sebesar 0,677, dan variabel minat membuat akta tanah (Y) sebesar 0,677.

Hasil dari uji regresi linier menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi yang berbeda. Secara parsial variabel sikap masyarakat (X1) terhadap minat membuat akta tanah (Y) didapatkan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$, artinya variabel X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Variabel persepsi tentang perilaku aparatur (X2) terhadap minat membuat akta tanah (Y) didapatkan nilai signifikansi $0,118 > 0,05$, artinya variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Pengujian secara bersama-sama (regresi berganda) variabel sikap masyarakat (X1) dan persepsi tentang perilaku aparatur (X2) terhadap minat membuat akta tanah (Y) didapatkan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Artinya variabel X1 dan X2 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Sikap masyarakat memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat dalam membuat akta tanah. Walaupun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang akta tanah, bukan merupakan masalah untuk memiliki akta tanah. Masyarakat memiliki minat yang cukup tinggi walaupun tanpa memiliki informasi yang dikuasai tentang akta tanah.

Persepsi tentang perilaku aparatur terhadap minat membuat akta tanah tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden menilai pelayanan aparatur sangat buruk, proses yang berbelit-belit, biaya yang tidak transparan, serta kurangnya informasi yang diberikan oleh aparatur kepada masyarakat tentang pembuatan kepemilikan akta tanah. Akan tetapi, masyarakat tetap membuat akta tanah karena faktor keluarga, keamanan serta kenyamanan untuk memiliki akta tanah. Oleh sebab itu persepsi masyarakat tentang perilaku aparatur tidak berpengaruh pada minat masyarakat untuk membuat akta tanah.

Akan tetapi secara bersama-sama Sikap masyarakat dan persepsi tentang perilaku aparatur terhadap minat membuat akta tanah memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya secara bersama-sama seluruh variabel saling berhubungan.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang sikap masyarakat dan persepsi tentang perilaku aparatur terhadap minat membuat akta tanah di Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten, maka diperoleh kesimpulan di bawah ini.

Sikap masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dalam membuat akta tanah (nilai signifikansi $0,048 < \text{taraf } 0,05 = H_0$

ditolak). artinya masyarakat memiliki sikap yang positif dalam menanggapi hal yang berkaitan dengan akta tanah, sehingga hal tersebut menimbulkan rasa minat untuk membuat akta tanah.

Persepsi tentang perilaku aparatur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dalam membuat akta tanah (nilai signifikansi $0,118 > \text{taraf } 0,05 = H_0$ diterima). Artinya persepsi masyarakat tentang perilaku aparatur tidak berpengaruh terhadap minat untuk membuat akta tanah. Walaupun masyarakat mempersepsikan aparatur Kecamatan Serang secara negatif seperti proses yang berbelit-belit, biaya yang tidak transparan, serta kurangnya memberikan pemahaman tentang informasi mengenai akta tanah, akan tetapi masyarakat tetap memiliki minat untuk membuat akta tanah. Faktor lain di luar persepsi tersebut seperti keluarga yang mendorong untuk memiliki akta tanah, keamanan serta kenyamanan dalam memiliki akta tanah.

Sikap masyarakat dan persepsi tentang perilaku aparatur secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dalam membuat akta tanah (nilai signifikansi $0,035 < \text{taraf } 0,05 = H_0$ ditolak).

Daftar Pustaka

- Ajzen I. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York: Open University Press.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Pasolong H. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian SP. 1994. *Patologi Birokrasi: Analisis, Identifikasi dan Terapinya*. Jakarta: Ghala Indonesia.
- Sufren dan Natanael Y. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Umar H. (2004). *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [RI] Republik Indonesia. 1960. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- [RI] Republik Indonesia. 1961. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1961 Tentang Pendaftaran Tanah*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- [RI] Republik Indonesia. 1997. *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 Tentang Pendaftaran Tanah*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.